

## ABSTRAK

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses yang berorientasi pada pengembangan aspek fisik-biologis maupun aspek psikis-ruhaniah. Proses pendewasaan dan kesadaran dalam konteks pendidikan merupakan aspek yang mengandung makna mendasar, sehingga tujuan pendidikan itu adalah menyadarkan, mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, dan memanusiakan manusia. Pendidikan Islam berupaya menghantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi di mana sebagai manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Namun dalam kurun waktu ini pendidikan lebih banyak digunakan sebagai proses dehumanisasi.

Dari sini pula kiranya Freire mengkritik dengan tajam terhadap fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses humanisasi. Paulo Freire menawarkan pendidikan kritis yang dimulai dengan kesadaran diri atau sering disebut dengan konsientisasi. Paulo Freire menolak sistem pendidikan yang hanya menjadikan peserta didik sebagai tempat untuk transfer ilmu saja. Sistem ini disebut Freire sebagai pendidikan “gaya bank”. Sistem ini berusaha untuk mengebiri kesadaran murid dan menekan kreativitas murid. Sehingga Freire berusaha menjadikan pendidikan sebagai wadah untuk mengembalikan fitrah manusia. Untuk mewujudkan cita-citanya tersebut ia merambah dunia pendidikan dan menjadikan konsientisasi sebagai programnya yang merupakan salah satu prasyarat dalam mencapai pendidikan yang memanusiakan manusia. Pendidikan tidak dapat dirubah hanya dengan menyempurnakan sistem yang ada, namun harus diadakan perubahan yang fundamental dengan mengganti paradigma pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan memahami latar belakang munculnya teori konsientisasi Paulo Freire, menelaah implementasi teori konsientisasi dalam pendidikan dan mengkaji serta memahami pandangan pendidikan Islam terhadap teori konsientisasi Paulo Freire. Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*) yang bertumpu pada data primer (*Primary Sources*) dan data Sekunder (*Secondary Sources*). Tahapan yang dilakukan adalah melalui interpretasi, koherensi internal, dan dikelola dengan metode deskriptif-analitik dan Hermeneutika pola Gadamer. Hermeneutik Gadamer menekankan relasi-interpretatif antara teks dengan konteks masyarakat.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Konsientisasi dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari sudut pandang firman Allah yang menuntut adanya pertanggung jawaban dari segala perbuatan yang telah kita lakukan. Di mana dalam bertanggung jawab dengan segala sikap tidak akan bisa dilakukan bila tanpa adanya kesadaran. Di mana Allah juga menyeru pada hambanya untuk tidak bertaklid buta terhadap sesuatu yang tidak diketahui pengetahuan tentangnya.